

PENERAPAN PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK TATA SIKAP DAN NILAI NILAI KEWARGANEGARAAN DI KALANGAN ANAK SMA - SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Visca R. H. Prasetyo¹, Aisyah A. Salsabila², Kinanti R. Hayati³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
23033010072@student.upnjatim.ac.id¹, 23033010076@student.upnjatim.ac.id²,
Kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini melihat bagaimana pendidikan kewarganegaraan mempengaruhi sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan siswa SMA. Pendidikan ini sangat penting untuk membangun identitas mereka sebagai warga negara, memahami hak dan kewajiban mereka, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa SMA, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memberikan dasar yang kuat untuk membangun tata sikap dan nilai-nilai yang positif. Untuk pendidikan kewarganegaraan yang efektif, kurikulum yang relevan, pendekatan pengajaran interaktif, dan peran guru yang inspiratif adalah komponen penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun generasi yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat dan bersedia berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; Siswa SMA; Nilai Nilai Kewarganegaraan

Abstract

The purpose of this study is to examine how citizenship education affects civic attitudes and values of high school students. It is crucial to build their identity as citizens, understand their rights and obligations, and actively participate in democratic life. This research uses a qualitative approach and shows that citizenship education provides a strong base for building positive attitudes and values. An engaging curriculum, an interactive teaching style, and a motivating teacher role are necessary for good citizenship education. This study demonstrates the critical role that civic education plays in producing a new generation of citizens who are eager to advance both society and the nation.

Keywords : Citizenship education; High School Student; Citizenship Values

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi Masyarakat di dunia. Tanpa pendidikan, mereka akan menghadapi banyak kesulitan. Kebanyakan orang mungkin tidak punya cara untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan dan mereka tidak bisa mengembangkan diri mereka secara pribadi, serta tidak mungkin bagi mereka untuk berkontribusi pada masyarakat. Ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi, ketidakadilan sosial, dan memberikan sedikit kesempatan bagi Masyarakat untuk bergerak maju ekonomi dan sosial. Selain itu, Masyarakat yang tidak menerima pendidikan akan kesulitan memecahkan masalah yang kompleks, ikut serta dalam proses demokrasi, dan mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Dalam jangka panjang, ketiadaan pendidikan akan menghentikan semua kemajuan Masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan adalah yang utama di masa depan agar Masyarakat dapat memiliki masa depan yang lebih baik.

Pendidikan adalah aspek penting pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya Indonesia. Namun, sejumlah isu pun tetap ada, seperti tingkat akses pendidikan yang tidak merata, mutu pendidikan yang berbeda, dan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan zaman dan industri. Salah satu isu terbesar termasuk perbedaan antara pedesaan dan perkotaan dan antara wilayah makmur dan tidak. Di Indonesia, isu ini bermula pada waktu perjalanan setidaknya satu jam ke sekolah dan fasilitas yang minim di desa-desa. Selain dari itu, muncul ketidaksetaraan antara peluang belajar dari seorang anak ke anak lain. Jika tidak dilakukan perbaikan, isu ini mengancam akan merugikan pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Sutrisno dan Moerdiono (2018) untuk itu diperlukan adanya rekonstruksi dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan calon warga global. Warga global merupakan bentuk pengembangan nilai-nilai dasar kemanusiaan dalam pengembangan hak dan kewajiban negara untuk menjalankan tugasnya. Salah satu bentuk pengembangan warga global dapat mendapatkan tugasnya.

Dalam hal ini, Pendidikan kewarganegaraan penting, selain sebagai bentuk pengembangan sebagai warga negara juga membantu dalam memahami hak, tanggung jawab, dan peran mereka dalam masyarakat dan negara. Ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai dasar demokrasi, konstitusi, dan sistem politik. Pendidikan kewarganegaraan membantu orang belajar berpikir kritis, berargumentasi secara rasional, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Pendidikan kewarganegaraan membantu orang membuat identitas kewarganegaraan yang kuat dan inklusif, di mana mereka memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap masyarakat tempat mereka tinggal dan merasa terhubung dengan negara mereka.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi siswa SMA karena memiliki banyak tujuan penting. Pertama, pendidikan kewarganegaraan membantu anak SMA memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia, meningkatkan kesadaran sosial, dan meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia dan demokrasi. Kedua, pendidikan kewarganegaraan membantu anak SMA menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Ketiga, pendidikan kewarganegaraan membantu anak SMA memaha Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu anak-anak sekolah menengah menjadi warga negara yang sadar diri, menyadari hak dan kewajiban mereka, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Menurut Djahiri (2014), proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah menengah atas dewasa ini bergantung pada guru untuk melakukan aktivitas proses belajar yang melibatkan banyak domain dan berbagai dimensi. Ini berarti bahwa pendekatan yang bervariasi harus dipertimbangkan saat membuat skenario pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hakekat manusia yang konsisten dalam berpikir dan berperilaku, serta korelasi abadi kehidupan. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses dan hasil menentukan kualitas pembelajaran.

Saat ini, masalah karakter bangsa menjadi perhatian utama masyarakat. Berbagai aspek kehidupan dibahas dalam tulisan cetak, wawancara, dan wacana di media elektronik. Di berbagai forum seminar lokal, nasional, dan internasional, para pemimpin masyarakat, ahli pendidikan, dan pengamat sosial berbicara tentang masalah identitas negara di media. Realitas saat ini semakin jauh dari harapan pendiri negara (Sudirman, 2020).

SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah sekolah menengah atas yang terletak di Kota Surabaya. Sekolah ini adalah sekolah swasta yang dinaungi oleh Yayasan Kemala Bhayangkari yang berlokasi di Polda Jatim. Jenjang dari sekolah ini adalah kelas 10, 11, dan 12. Dan memiliki 2 jurusan peminatan yaitu IPA dan IPS. SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya beralamat di Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Surabaya, tepatnya di Jalan Ahmad Yani Nomor 30 sampai 32.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan memahami peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap dan nilai-nilai warga negara di kalangan siswa SMA dan meneliti tata sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan yang ditanamkan oleh pendidikan kewarganegaraan, termasuk pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, kesadaran akan demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Azmi (2016), pendidikan kewarganegaraan atau Civic Educational merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang umum dan penting. Walaupun disebut dengan nama yang berbeda, hampir semua negara di seluruh dunia mewajibkan pendidikan publik sebagai mata kuliah. Beberapa negara menyebutnya Citizenchip, sedangkan yang lain menyebutnya Discovering Democracy di Australia. Secara umum, tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di setiap negara adalah untuk memberi warganya dasar untuk mempelajari prinsip-prinsip luhur yang dianut oleh negara tersebut.

Selain itu, pengertian pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah.

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa SMA untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat. Ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan dan tanggung jawab yang akan datang ketika mereka dewasa. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi pelajaran wajib saja, tetapi juga mengajarkan mereka sikap, nilai, dan keterampilan yang penting untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berpartisipasi, dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara mereka.

Selain itu menurut pendapat Telaumbanua (2019), Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari program sekolah; itu bukan hanya program ilmu-ilmu sosial atau hanya pelajaran tentang kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan penting untuk mengajarkan remaja dan siswa tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis.

Nilai Nilai Kewarganegaraan

Sebagai falsafah hidup bangsa, Pancasila harus diterapkan untuk membangkitkan jati diri bangsa. Nilai-nilai karakter nasional berasal dari dan berakar dalam budaya Indonesia. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan jati diri bangsa serta semangat kebangsaan yang terus berkembang. Semua tindakan pemerintahan negara, baik dalam mengelola pemerintahan maupun membangun hubungan dengan negara lain, didasarkan pada nilai-nilai karakter bangsa sebagai dasar. Dalam hal ini, penyelenggara negara harus mengikuti etika bangsa. Nilai-nilai yang membentuk identitas bangsa Indonesia dapat dilihat dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Misalnya,

bagaimana warga negara Indonesia harus berperilaku dan bertindak sebagai anggota masyarakat, sebagai bagian dari negara, dan sebagai warga negara (Andriadi, dkk, 2020).

Pembentukan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kewarganegaraan. Nilai-nilai ini memberikan landasan moral yang mendasar bagi seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah pembentukan karakter, yang berarti generasi muda akan menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab (Kirani A & Najicha, 2022).

Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah tingkat menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Ini adalah tempat yang baik untuk mempersiapkan siswa yang ingin masuk ke dunia perkuliahan karena program penjurusan biasanya dimulai di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki dua jenis struktur kurikulum. Mereka terdiri dari struktur kurikulum program pilihan dan struktur kurikulum program pengetahuan alam, pengetahuan sosial, dan bahasa (Maliki, 2016).

Siswa SMA adalah siswa yang berada di tingkat pendidikan menengah atas atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Biasanya, siswa SMA mengikuti program pendidikan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk ujian nasional atau ujian akhir tingkat sekolah menengah atas, yang merupakan langkah penting dalam karir pendidikan. Usia rentang ini dapat berbeda-beda tergantung pada sistem pendidikan di masing-masing negara. Dalam hal ini, para siswa yang masih duduk di bangku SMA termasuk kategori remaja. Dimana dalam kategori ini, para siswa yang masih duduk di bangku SMA cenderung labil dalam memilih sesuatu sehingga cepat terpengaruh akan suatu hal serta berusaha ingin lepas dari pengawasan dan bertindak bebas karena ingin mencari jati diri di kalangan masyarakat. Kebanyakan para remaja ini cenderung hidup kebarat baratan pada masa sekarang, sehingga kadang lupa akan budaya sendiri. Oleh sebab itu, diperlukannya pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi hal ini, Siswa SMA dapat mengembangkan identitas kewarganegaraan yang kuat melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mencegah ekstremisme dan konflik sosial dengan mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan keterbukaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan politik (Maliki, 2016).

Degradasi Nilai Moral dan Sikap Pada Siswa SMA

Masalah kemerosotan moral di kalangan remaja modern bukanlah sesuatu yang baru. Remaja mengalami masa transisi ini, menurut Fayumi dan Agus dalam Rachman (2014). Mereka juga sering mendapatkan godaan atau dorongan untuk melakukan perbuatan yang tidak jelas dan tidak baik. Remaja dihadapkan pada pilihan antara melakukan hal baik atau melakukan hal buruk yang dapat menjerumuskannya. Remaja adalah orang yang suka mengambil risiko atau senang melakukan hal-hal yang berbahaya (Ningrum, 2015).

Menurut Ningrum (2015), beberapa penyebab utama kemerosotan moral adalah orang tua; sifat keingintahuan remaja; lingkungan di mana anak-anak bermain; dan kemajuan teknologi seperti internet, di mana anak-anak dan remaja dapat dengan mudah mengakses pornografi.

Modernitas tidak dapat dihindari karena perkembangan teknologi dan informasi seiring dengan perkembangan zaman. Media sosial telah dikenal oleh remaja sebagai tempat untuk bersosialisasi dan mengekspresikan diri secara luas.

Namun, arus globalisasi, yang cenderung berdampak buruk, memengaruhi sedih remaja saat ini. Mereka lebih banyak menerapkan budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga kurang dikenal oleh remaja saat ini. Remaja saat ini hanya ingat Pancasila tetapi tidak memahami artinya. Pancasila tidak lagi digunakan sebagai dasar untuk bertindak dalam berbagai aspek kehidupan (Bintari et al., 2021).

Peserta didik menghadapi berbagai masalah dan tantangan, seperti masalah dan tantangan kebangsaan, terutama yang berkaitan dengan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Pengaruh globalisasi dan kemudahan akses ke informasi telah mendorong banyak siswa untuk menginternasionalisasi prinsip sosial dan budaya mereka, bahkan terlibat dalam gerakan ekstremis. Tidak mengherankan jika banyak siswa menjadi tidak peduli dengan masalah dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Andriadi, dkk, 2020).

3. Metodologi

Penelitian ini akan menggambarkan mengenai situasi aktual dan pemahaman akan adanya penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap beserta moral di kalangan anak SMA. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data yang akan digunakan terdapat 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pembacaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel, antara lain. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu dikumpulkan melalui kuesioner dengan bantuan google form yang akan disebar di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Dimulainya penelitian ini pada tanggal 11 Maret 2024 dengan menyebarkan kuisisioner kepada beberapa siswa kelas 12 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya melalui pendekatan secara langsung. Dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner ini terdiri dari 6 pertanyaan yang berisi mengenai penelitian yang dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

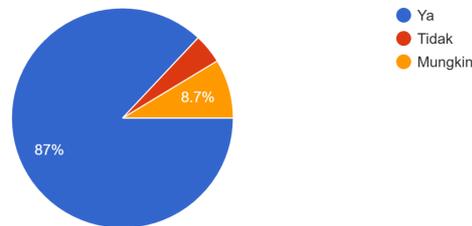
Setelah penyebaran kuisisioner, kami telah mendapatkan sebanyak 23 responden dengan daftar pertanyaan dan hasil dari kuisisioner sebagai berikut :

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Apakah anda percaya bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah?
2	Seberapa sering anda melihat praktik pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah?
3	Apakah anda setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa dalam memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi?
4	Seberapa penting menurut anda pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di SMA?
5	Seberapa penting menurut anda peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap yang baik di kalangan siswa SMA?
6	Apakah anda merasa bahwa pengajaran tentang sejarah dan budaya lokal dapat membantu dalam membentuk tata nilai kewarganegaraan di kalangan siswa SMA?

Tabel 1. Daftar pertanyaan dari kuisisioner "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Tata Sikap dan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di Kalangan Anak SMA- SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya"

Apakah anda percaya bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah?

23 responses

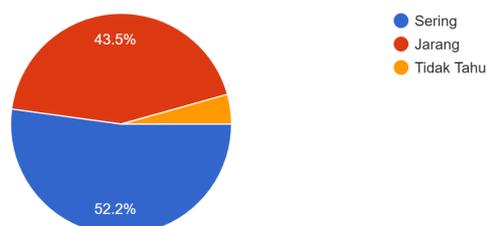


Gambar 1. Hasil jawaban dari kuisisioner "Apakah anda percaya bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah?" dari siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 87% menjawab ya, sebanyak 4,3% menjawab tidak dan sebanyak 8,7% menjawab mungkin atas tanggapan dari pertanyaan "Apakah anda percaya bahwa pemahaman tentang nilai nilai kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah?" Menurut hasil kuisisioner rata rata para siswa menjawab ya karena pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah membantu siswa memahami dan menjaga nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar dari kebangsaan dan keadilan sosial di Indonesia. Pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, seperti kemampuan siswa dalam mengerti akan nilai dan norma, memahami apa yang dipelajari, dan mengasah keterampilan yang nantinya akan menjadi modal dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Siahaan et al, 2023, yang berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang pemerintahan dan sistem hukum; itu juga membangun karakter dan sikap positif terhadap negara dan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun etika, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan nasional dan internasional.

Seberapa sering anda melihat praktik pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah?

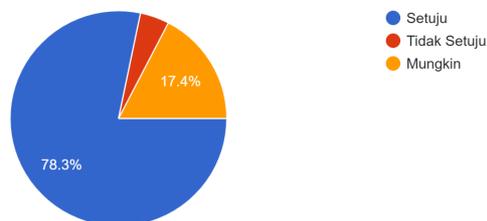
23 responses



Gambar 2. Hasil jawaban dari kuisisioner "Seberapa sering anda melihat praktik pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah?" dari siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 52,2% menjawab sering, sebanyak 4,3% menjawab tidak tahu dan sebanyak 43,5% menjawab jarang atas tanggapan dari pertanyaan “Seberapa sering anda melihat praktik pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah?” Pada hasil kuisioner menunjukkan bahwa rata-rata para siswa menjawab sering dikarenakan praktik pendidikan kewarganegaraan memang sudah lama diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Di praktik pembelajaran juga telah ditanamkan nilai-nilai dari kewarganegaraan beserta nilai Pancasila. Contoh kegiatannya seperti adanya pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) lalu diadakannya upacara bendera pada hari Senin dan upacara peringatan seperti sumpah pemuda yang dikemas mengikuti zaman agar para siswa tidak lupa mengenai esensi dan penerapan dari adanya kewarganegaraan itu sendiri.

Apakah anda setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa dalam memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi?
23 responses

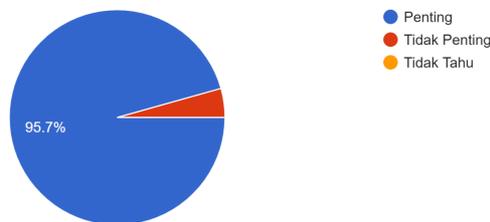


Gambar 3. Hasil jawaban dari kuisioner “Apakah anda setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa dalam memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi?” dari siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 78,3% menjawab sering, sebanyak 4,3% menjawab tidak setuju dan sebanyak 17,4% menjawab mungkin atas tanggapan dari pertanyaan “Apakah anda setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa dalam memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi?” Pada hasil didapatkan bahwa rata-rata para siswa menjawab sering karena pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa dalam memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi. Pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah, seperti dalam pembelajaran sejarah, matematika, dan bahasa Indonesia, dengan fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, ketangguhan, dan kepedulian sosial. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat mengintegrasikan konsep karakter ke dalam pengembangannya agar lebih mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa pada bidang pendidikan, dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun perkuliahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatiani, 2020, yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan membangun karakter dan rasa nasionalisme dalam generasi berikutnya. Nilai-nilai pendidikan karakter adalah metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah. Nilai-nilai ini terdiri dari elemen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak dini karena akan membentuk pembiasaan diri untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari. Nilai-nilai ini secara bertahap akan membentuk karakter baik dalam diri peserta didik sebagai generasi

penerus bangsa yang rentan terhadap pengaruh globalisasi, yang secara bertahap akan membuat mereka kehilangan jati diri Indonesia.

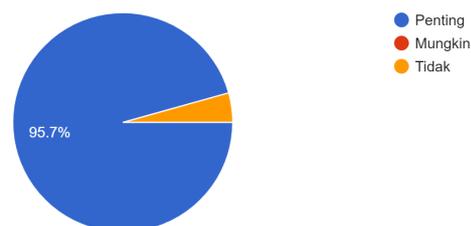
Seberapa penting menurut anda pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di SMA?
23 responses



Gambar 4. Hasil jawaban dari kuisisioner “Seberapa penting menurut anda pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di SMA?” dari siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 95,7% penting dan sebanyak 4,3% menjawab tidak penting atas tanggapan dari pertanyaan “Seberapa penting menurut anda pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di SMA?” Menurut hasil yang di dapatkan rata rata menjawab penting karena pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter siswa semakin nasionalis dan juga siswa semakin memahami nilai nilai norma bangsa. Dengan pendidikan kewarganegaraan juga siswa semakin toleran terhadap masing-masing suku dan ras yang dimiliki siswa lainnya. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu siswa dalam memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi dalam kebijakan di negara ini.

Seberapa penting menurut anda peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap yang baik di kalangan siswa SMA?
23 responses



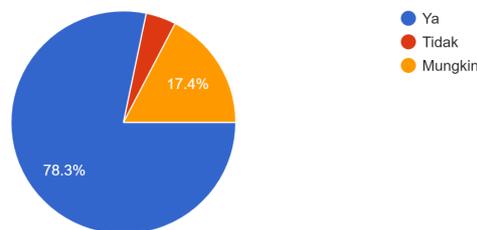
Gambar 5. Hasil jawaban dari kuisisioner “Seberapa penting menurut anda peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap yang baik di kalangan siswa SMA?” dari siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 95,7% menjawab penting dan sebanyak 4,3% menjawab tidak penting atas tanggapan dari pertanyaan “Seberapa penting menurut anda peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap yang baik di kalangan siswa SMA?” Dari hasil kuisisioner didapatkan hasil bahwa rata rata para siswa menjawab penting karena pendidikan kewarganegaraan dapat membantu membentuk tata sikap yang baik bagi siswa, yang saat ini mengalami perubahan signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap karakter bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu membentuk sikap demokratis, cinta negara, dan pola pikiran yang berkaitan dengan Pancasila dan UUD 1945. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap yang baik bagi siswa adalah strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, memiliki adab, dan bertanggung jawab bagi keberlangsungan negara Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat Dewi dan Ulfiah (2021), dimana dikatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu pilar penyangga dalam membangun karakter dan jati diri bangsa, artinya pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*), warga negara yang cerdas (*smart citizen*) dalam menghadapi perkembangan dunia di era kompetitif.

Apakah anda merasa bahwa pengajaran tentang sejarah dan budaya lokal dapat membantu dalam membentuk tata nilai kewarganegaraan di kalangan siswa SMA?

23 responses



Gambar 6. Hasil jawaban dari kuisisioner "Apakah anda merasa bahwa pengajaran tentang sejarah dan budaya lokal dapat membantu dalam membentuk tata nilai kewarganegaraan di kalangan siswa SMA?" dari siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 78,3% menjawab ya, sebanyak 4,3% menjawab tidak dan sebanyak 17,4% menjawab mungkin atas tanggapan dari pertanyaan "Apakah anda merasa bahwa pengajaran tentang sejarah dan budaya lokal dapat membantu dalam membentuk tata nilai kewarganegaraan di kalangan siswa SMA?" Menurut hasil kuisisioner, rata-rata para siswa menjawab ya karena pengajaran tentang sejarah dan budaya lokal dapat membantu dalam membentuk tata nilai kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya lokal dapat membantu siswa dalam memahami dan mengasah nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kejujuran, ketangguhan, dan kepedulian sosial, yang merupakan dasar dari kebangsaan dan keadilan sosial di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu membentuk sikap demokratis, cinta negara, dan pola pikiran yang berkaitan dengan Pancasila dan UUD 1945. Pengajaran sejarah lokal di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kesadaran sejarah karena dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah, yang merupakan sarana yang tepat untuk membangkitkan kesadaran sejarah karena dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah. Selain itu, pembinaan identitas kepribadian serta jati diri bangsa harus bersumber pada kesadaran sejarah sebagai bangsa, ialah memahami bangsanya sendiri. Hal ini juga didukung oleh pendapat Alhudawi dan Malihah, 2020, yang meninjau bahwa pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan pada sekolah dapat menggunakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar. Melalui pengajaran Pancasila dan kewarganegaraan, kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran di sekolah untuk membangun kompetensi kecerdasan warga negara yang luas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan, integrasi kearifan lokal digunakan dalam kurikulum. Ini melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Sekolah harus

memaksimalkan peluang untuk melibatkan dan mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan.

5. Simpulan

Kesimpulan dari proyek *citizenship* "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Tata Sikap dan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di Kalangan Anak SMA - SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya" adalah bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu usaha untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai hukum, yang merupakan dasar dari kebangsaan dan keadilan sosial di Indonesia. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam membentuk sikap demokratis, cinta negara, dan pola pikiran yang berkaitan dengan pancasila dan UUD 1945. Implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti penyusunan kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai karakter dalam konteks kewarganegaraan, pengembangan materi dan metode pembelajaran yang menekankan karakter, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsa.

Penelitian dan jurnal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter dan sikap positif pada siswa SMA. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang konstitusi dan struktur pemerintahan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk membangun sikap, nilai-nilai, dan keterlibatan dalam masyarakat. Selain itu, Pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah sangat penting untuk membangun sikap yang positif terhadap bangsa, demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, pluralisme, toleransi, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dan diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang terarah dan terstruktur. Kami juga menyadari bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan kewarganegaraan.

Untuk menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi siswa, sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga non-pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil. Dari adanya proyek ini, kami menyadari bahwa peran guru dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa SMA, menurut kami, kurikulum pendidikan kewarganegaraan harus sesuai dengan perkembangan siswa, diperlukan evaluasi terus-menerus. Kurikulum yang inklusif, dinamis, dan relevan akan membantu peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan siswa sekolah menengah atas.

Daftar Pustaka

Azmi, S. (2016). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MERUPAKAN SALAH SATU PENGEJAWANTAHAN DIMENSI MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU, SOSIAL, SUSILA, DAN MAKHLUK RELIGI. LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. ISSN: 1410-8771. Volume. 18, Nomor 1, hal 77-86.

Alhudawi, U., dan Malihah, E. (2020). KEARIFAN LOKAL AKTIVITAS MASYARAKAT HINDU BALI SEBAGAI SUMBER BELAJAR PPKN. JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. Volume 5, Nomor 2, Halaman 241-251. ISSN: 2528-0767 e-ISSN: 2527-8495.

Andriadi., Lasmawan, I.W., dan Suastika, I.N. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SMA NEGERI 1 SAWAN. *Ganesha Civic Education Journal*, Volume 2 Issue 2, October 2020.

Bintari, P.D., Masyithoh, D., dan Pratiwi, D.M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, Volume (2), 2021, 156-163.

Dewi, A.D., Ulfiah, Z. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 (Mei, 2021)*.

Djahiri, Andi Kosasih. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta. Paramita Publishing.

Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773.

Maliki, M.G. (2016). PENGARUH PILIHAN SEKOLAH UMUM DAN KEJURUAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA DI INDONESIA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

Ningrum. D. (2015). Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015.

Rachman, M. F. (2014). *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga.

Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*. 87-94.

Siahaan, R.Y., Nisa, C., Lathifah, M., Manullang, J.M. 2023. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa PPKN Unimed. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* Vol. 3 No. 3 Desember 2023 ISSN: 2827-8836 (cetak), ISSN: 2827-8844 (Online), Hal 07-16.

Sudirman. (2020). Keteladanan Guru dan Kontribusinya Terhadap Karakter Kebangsaan Di SMA Negeri Kota Padng Panjang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 10, Nomor 1, Mei 2020*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno dan Moerdiono. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. 42-43.

Telaumbanua, Fatosola. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS E-LEARNING. *Jurnal Warta Edisi* : 62, Oktober 2019.